

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan produk statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Basrowi Sakidin, 2002: 202). Lexi J. Moleong juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, sehingga tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2005:3) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena metode ini mampu mengungkapkan dan memahami suatu hal yang sulit diperoleh melalui metode kuantitatif misalnya komunikasi non-verbal atau

komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh, yang hanya bisa ditunjukkan oleh informan melalui wawancara langsung. Penelitian kualitatif juga diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendasar pada prosedur logika yang berawal dari proporsisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada suatu kesimpulan. Penelitian kualitatif benar-benar melihat fenomena asli yang terjadi tanpa merusak gejala yang telah ada secara alamiah sehingga dengan objek kajian penelitian ini yaitu motivasi kecanduan *Heavy user* terhadap akses internet.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Dimana pada prinsipnya penelitian deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori-teori, konsep-konsep dan data penelitian di lapangan. (Ferdiansyah Kurniawan: 2008) Adapun tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menjawab permasalahan yang menjadi tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui motivasi apa saja yang mempengaruhi *heavy user* sehingga menyebabkan efek adiksi dalam melakukan akses internet.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana prosedur penelitiannya bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir

sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. (Husein Umar, 1999: 81)

3.3 Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya dikamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (Hidayat, 2009; 29).

3.3.1 Motivasi

Menurut Indrawijaya motivasi merupakan fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi atau merupakan proses yang terjadi dalam diri manusia atau suatu proses psikologi. (Indrawijaya, 1989: 67).

Menurut Sardiman (2007:73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

3.3.2 Kecanduan

Kecanduan yaitu perasaan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang diinginkannya sehingga ia akan berusaha untuk mencari sesuatu yang sangat diinginkan itu, misalnya kecanduan internet, kecanduan melihat televisi, atau kecanduan bekerja. Seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan jika tidak mampu mengontrol keinginan untuk menggunakan sesuatu, sehingga menyebabkan dampak negatif bagi individu, baik secara fisik maupun psikis (Badudu, J.S dan Mohammad Zain, Z, 2005: 139).

Hal ini peneliti temui dalam diri informan, dimana mereka mengaku bahwa tidak bisa berbuat apa-apa tanpa internet, dan bahkan ketika dihadapkan dengan pertanyaan untuk lebih memilih makan teratur 3 kali sehari atau tidak internetan seharian mereka cenderung menjawab untuk memilih tidak makan 3 kali sehari, karena mereka sudah terbiasa mengakses internet secara terus menerus, dan merasa bingung jika tidak dapat mengakses internet seharian.

Dalam Cooper (2010: 48), kecanduan internet di definisikan sebagai perilaku *online* yang terkait tingkat kompulsif yang mengganggu kehidupan normal dan menyebabkan stress berat pada keluarga, teman, orang yang dicintai, atau lingkungan kerja seseorang. Kecanduan Internet yang telah ketergantungan disebut *compulsivity Internet*. Internet (*inter-network*) merupakan jaringan yang menggabungkan beberapa komputer yang terhubung dalam sebuah internet protocol (IP) yang mencakup secara luas ke seluruh dunia. Internet terdiri dari ratusan bahkan ribuan jaringan komputer

(*computer networking*) mulai dari jaringan akademik, institusi, perusahaan, pemerintahan dan sebagainya. Jaringan tersebut membawa informasi dan beberapa layanan seperti *email, chatting, transfer file, web* (Utomo & Syafrudin, 2009).

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of technology (dalam Surya: 2002) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan:

1. *Heavy users*/Pengguna Berat: pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri – ciri pengguna internet yang *addicted*.
2. *Medium users*/Pengguna Sedang : pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.
3. *Light users*/Pengguna Ringan : pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan. (Sumber: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/5809/4483>, Jurnal Putri Ekasari mahasiswa IPB yang berjudul *Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan*, diakses pada 28 Februari 2014 pukul 20.00)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Heavy user*/pengguna Internet kelas berat adalah pengguna internet yang menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri–ciri pengguna internet yang *addicted*. Keadaan ini sesuai dengan yang dialami oleh *heavy user* yang menjadi informan dalam penelitian ini, mereka menghabiskan waktu minimal 7 jam bahkan sampai 12 jam per hari untuk mengakses internet.

3.3.3 Heavy User

Menurut Horrigan (2000) dalam Achmad (2010: 5), terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Pengguna internet menghabiskan waktu sekitar 40 jam per bulan atau bisa dikatakan kurang lebih 1 jam 15 menit perhari. Kategori ini adalah kategori tertinggi dengan pengguna internet tingkatan terparah. Dimana telah dijelaskan diatas jenis kategori ini merupakan ciri-ciri pengguna internet yang *addictive*.

3.3.4 Pecandu Internet

Dalam Cooper (2010: 48), kecanduan internet didefinisikan sebagai perilaku *online* yang terkait tingkat kompulsif yang mengganggu kehidupan normal dan menyebabkan stress berat pada keluarga, teman, orang yang dicintai, atau lingkungan kerja seseorang. Kecanduan Internet yang telah ketergantungan disebut *compulsivity Internet*. Pecandu membuat internet lebih penting dari pada keluarga, teman, bahkan pekerjaannya. Mereka bersedia mengorbankan apa yang mereka paling hargai untuk mempertahankan dan melanjutkan perilaku tidak sehat mereka.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa

yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. (Bungin, 2003: 41)

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan dalam suatu penelitian kualitatif, karena focus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian. Penelitian ini dibatasi dengan penelitian yang hanya menfokuskan untuk meneliti motivasi yang mendorong *heavy user* mengalami efek adiksi pada penggunaan akses internet.

Peneliti memilih meneliti motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang merupakan faktor pendorong terbesar seseorang melakukan sesuatu hal terlebih yang menjadikan hal tersebut menjadi kebiasaan atau suatu sikap yang tertanam kuat. Dalam penelitian ini motivasi seperti yang sudah dijabakan pada Bab 2 sangat menentukan seorang *heavy user* mengalami efek adiksi pada penggunaan akses internet. Motivasi dari dalam diri seorang *heavy user* pastinya sangat mempengaruhi dirinya menjadi kecanduan menggunakan akses internet.

Pada penelitian ini, fokus utama penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui motivasi apa saja yang mendorong pengguna internet menjadi kecanduan pada akses internet
2. Hal-hal apa saja yang menjadikan mereka sangat tergantung pada akses internet.

Dimana kecanduan yang dimaksud apabila informan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak bisa berhenti menggunakan komputer demi mengakses berbagai layanan internet.
2. Menggunakan komputer secara tersembunyi agar tidak diketahui oleh keluarga atau orang lain yang mengeluh tentang perilaku seseorang dalam menggunakan internet.
3. Melakukan akses internet secara berulang ketika merasa sedih atau tidak senang.
4. Merasa gelisah, tertekan bila berhenti menggunakan internet.
5. Selalu memikirkan hal-hal yang menyangkut dengan internet, termasuk didalamnya perencanaan hal-hal yang akan dilakukan ketika online nantinya disaat tidak menggunakan internet.
6. Perasaan senang berlebihan ketika menggunakan internet dan diikuti penyesalan setelah mengakhiri online karena banyak waktu yang terbuang dari semestinya waktu yang bisa digunakan untuk pekerjaan yang lain.
7. Tetap mengakses internet meskipun sudah tidak ada hal yang dapat dilakukan lagi didalamnya.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di Bandar Lampung yaitu

pada beberapa Universitas yang terletak di Bandar Lampung, yaitu Universitas Lampung, Universitas Darmajaya dan Poltekes Lampung yang terdiri dari 10 informan yang berasal dari ketiga Universitas tersebut. Dengan pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti ingin mencari informan yang benar-benar memiliki kriteria sebagai *'heavy user'* dan cocok dipilih sebagai informan. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti di beberapa tempat berbeda dengan informan yang memenuhi kriteria penelitian guna mengetahui motivasi kecanduan *"heavy user"* secara mendalam dan variatif.

3.6 Informan

Moleong mengatakan bahwa informan adalah orang-orang yang ada pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan merupakan orang-orang yang secara langsung terkait pada penelitian (Moleong, 2004: 132).

Berikut kriteria informan menurut Spradley dalam Moleong (2004:165), informan harus memiliki beberapa kriteria sebagai pertimbangan pemilihan informan, yaitu:

1. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian yang biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi secara lugas tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relative masih lugu dalam memberikan informasi.

3.7 Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pada karakteristik informan yang telah di tentukan. Dalam menentukan informan dapat dilakukan beberapa cara, yaitu melalui keterangan orang yang berwenang, dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti. Dengan wawancara pendahuluan maka peneliti dapat menilai calon informan (Moleong, 2010: 133).

Berikut ini kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa yang telah mengenal internet minimal sudah lima tahun.
2. Mahasiswa yang telah menjadi pengguna internet aktif, minimal mengakses internet selama 5 jam sehari.
3. Lebih senang menghabiskan waktu untuk online daripada bersama teman atau keluarga.
4. Memeriksa email atau pesan online secara kompulsif sepanjang waktu.
5. Merasa gelisah saat tidak menggunakan internet.
6. Sulit untuk mengontrol atau menghentikan penggunaan internet.
7. Internet menjadi pelarian dari masalah atau perasaan negatif seperti kecemasan, depresi, dsb.

8. Sering menyembunyikan keterlibatan yang berlebihan menggunakan internet dari keluarga, teman dan orang lain.

Adapun informan yang memiliki kriteria seperti diatas antara lain:

Tabel 3.1 Informan yang memenuhi kriteria pecandu internet

No	Nama	Universitas	Semester	Lama Mengenal Internet	Lama mengakses Internet Per-hari
1	Dwi Winda Dea Oktari	Poltekes	4	8 tahun	7 jam
2	David	Darmajaya	8	10 tahun	9 jam
3	Randi Pratama	Darmajaya	2	9 tahun	6 jam
4	Ahmad Gilang Pratama	Ekonomi Manajemen Unila	10	11 tahun	7 jam
5	Friska Frindira	Ilmu Komunikasi Unila	10	10 tahun	8 jam
6	Alga Lalia Devicho	Administrasi Negara Unila	4	7 tahun	7 jam
7	Tiarani Andina	Ekonomi Darmajaya	8	9 tahun	9 jam
8	Yessi Selviana	Poltekes	4	7 tahun	9 jam
9	I Made Khrisnanda	Darmajaya	4	9 tahun	7 jam
10	Eza Darada Lukita	Poltekes	4	8 tahun	9 jam

(Sumber: Hasil wawancara tanggal 30 Juni hingga 21 Juli 2014)

3.8 Pendekatan Informan

Pendekatan yang dilakukan dengan informan yaitu:

1. Pra Riset

Peneliti mencari tahu terlebih dahulu mahasiswa yang mengalami kecanduan terhadap akses internet dan sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pra riset dengan cara menemui langsung para informan yang telah ditentukan atau terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap masing-masing informan mulai dari kampus masing-masing para informan yaitu universitas IBI Darmajaya, Universitas Lampung, Universitas Poltekes, kemudian mendatangi tempat kost informan, dan ada pula beberapa informan yang meminta untuk bertemu di luar kosan ataupun kampus. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mencari informasi yang peneliti butuhkan.

2. Pendekatan secara personal

Peneliti menjalin hubungan pertemanan yang cukup akrab agar dapat memiliki kesempatan untuk wawancara secara mendalam para mahasiswa yang mempunyai penyakit internet yaitu *internet addictive* (kecanduan internet) agar peneliti mengetahui secara jelas dan mendalam motivasi apa yang menjadikan mereka menjadi seorang pecandu internet.

3.9 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan cara menggali sumber secara langsung yaitu terhadap informan dengan cara bertatap muka dan wawancara. Sumber data primer ini merupakan data catatan peneliti tentang pengalaman dan pengetahuan informan karena dianggap sebagai orang yang berkaitan dan mengetahui seluk beluk permasalahan. Data informan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada informan yang memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
2. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, diperoleh melalui studi pustaka antara lain buku-buku yang menunjang penelitian ini.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2010: 155), Untuk pengumpulan data hasil dapat dilakukan dengan:

1. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan percakapan langsung dengan *heavy user* dan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada *heavy user* dengan tujuan-tujuan mencari informasi untuk menjawab semua panduan wawancara yang telah dibuat dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana dan secara

tatap muka. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara informal atau santai dengan 10 orang informan 'heavy user' yang telah terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pra riset yaitu pada bulan Januari 2014 dan Februari 2014, kemudian observasi dilakukan lagi pada saat penelitian yaitu pada tanggal 30 Juni hingga 28 Februari 2015. Observasi dilakukan dengan frekuensi sekitar tiga hingga lima kali pertemuan dengan informan, dan durasi sekitar dua hingga tiga jam pertemuan. Selama proses observasi, peneliti mengamati *heavy user* beserta kegiatan mereka dalam menggunakan internet secara langsung di berbagai tempat yaitu, rumah, tempat kost, dan kampus, untuk mengamati secara aktif dari tempat objek penelitian, dalam hal ini dilaksanakan saat informan sedang melakukan akses internet didepan komputer/laptop/handphone.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa pencatatan terhadap dokumen-dokumen atau foto-foto informan saat sedang melakukan akses internet. Selain foto, peneliti juga mengumpulkan data serta arsip grafik jumlah pengguna internet dari majalah *Marketeers* edisi November 2013, dan juga grafik jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2013 berdasarkan gender dan usia yang bersumber dari <http://winarto.in/2013/04/meneropong-media-sosial-di-indonesia/> diakses pada 10 Januari pukul 17.07.

4. Studi Kepustakaan (Studi Literatur)

Peneliti mencari data yang bersifat teoritis yang mendukung penelitian, berasal dari literatur-literatur pendukung yang bersifat ilmiah seperti literatur perkuliahan, buku, majalah dan situs internet yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.11 Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data pada penelitian ini menurut Bungin (2009: 253) yaitu:

1. Editing (Pengeditan)

Setiap data yang berhasil peneliti kumpulkan pada buku catatan, daftar pertanyaan dan jawabannya terlebih dahulu di edit atau diperhatikan dan diperbaiki apabila terdapat kesalahan, seperti misalnya pertanyaan yang belum dijawab atau data yang meragukan.

2. Interpretasi

Data yang telah didapat dalam penelitian ini, diinterpretasi dan diklarifikasikan secara detail untuk kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.12 Teknik Analisis Data

Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman dalam buku Metode Kualitatif (1992:12-19) analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Proses analisis kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang lebih utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini maka akan dirumuskan membuat berbagai matrik jaringan dan bagan atau dimungkinkan dalam laporan yang baik sehingga dapat menyajikan data secara lebih baik. Pada penelitian ini, penulis melakukan penyajian data dengan

menggunakan tabel, sehingga data yang ada terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, agar hasil dari penelitian yang didapat akan mudah dipahami.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Peneliti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat serta proporsisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan makna-makna yang muncul dari data yang mengandung kebenaran, kekokohan dan kecocokan yang merupakan validitasnya sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya. Sehingga dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku *Analisis Data Kualitatif* (1992: 20) pengertian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis saling susul-menyusul.

3.13 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010:324), pemeriksaan perlu dilakukan demi menetapkan keabsahan data penelitian. Berikut ini beberapa kriteria pelaksanaan teknik pemeriksaan yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Derajat Kepercayaan

Untuk memenuhi kriteria ini diperlukan beberapa ikhtisar seperti:

- a. **Memperpanjang keikutsertaan.** Pada penelitian ini, penulis lebih lama berada dalam latar penelitian, dengan asumsi semakin lama penulis berada di latar penelitian maka semakin banyak informasi yang penulis dapat terkait data yang diperoleh.
- b. **Ketekunan Pengamatan.** Peneliti dituntut untuk membatasi berbagai pengaruh dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fokus penelitian dan menghasilkan kedalaman data. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan peristiwa di dapat secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsikan data dengan akurat dan sistematis.
- c. **Triangulasi.** Peneliti membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan data lain yang masih berkaitan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti misalnya membandingkan kebenaran hasil wawancara dengan mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi

metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan metode yang digunakan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi teori dengan cara membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

- d. Pemeriksaan Sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan terdekat dari masing-masing informan yang memiliki pengetahuan yang sama mengenai penelitian sehingga terjadi proses *review* persepsi. Teknik ini dilakukan agar peneliti mampu menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.
- e. Analisis Kasus Negatif. Peneliti mencari dan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dimiliki sehingga dapat dilakukan perbandingan.

2. Keteralihan

Suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada 'semua' konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Pada penelitian ini, penulis melaporkan hasil penelitiannya secara cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

3. Kebergantungan

Persoalan pada penelitian kualitatif adalah saat melakukan penelitian dengan mengandalkan manusia sebagai instrumen, yang mempengaruhi pengumpulan data dikarenakan kondisi fisik dan keterbatasan ingatan.

4. Kepastian

Penulis melakukan pemastian pada proses dan penyajian hasil penelitian, bahwa penelitian bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang saja.